

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan perkembangan global. Salah satu usaha yang dilakukan oleh bangsa Indonesia yaitu mengusahakan percepatan pertumbuhan ekonomi negara yang bertujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pembangunan industri merupakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal makin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang. Tetapi pada dasarnya industri kecil menjadi usaha yang mandiri sehingga dapat memperkokoh struktur perekonomian nasional dalam rangka perkembangan nasional khususnya di sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

UMKM di Jawa Timur menjadi sektor yang diandalkan bagi perekonomian. Hal tersebut bisa dilihat dari fakta di lapangan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Jawa Timur meningkat secara signifikan dari 6,8 juta UMKM pada tahun 2012, meningkat menjadi 9,59 juta UMKM pada tahun 2016. UMKM memiliki kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, dengan menyumbangkan terhadap produk domestik bruto (PDRB) sebesar 54,98 % di tahun 2012 lalu meningkat menjadi 57,52% pada tahun 2016 oleh karena itu sektor UMKM sangat berperan penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan menjadi penyumbang untuk perekonomian Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi perlahan telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini yang melatar belakangi berkembangnya produsen industri konveksi. Konsumsi manusia terhadap kebutuhan baju adalah kebutuhan primer yang harus terpenuhi, namun baju sering dijadikan kebutuhan tersier yang digunakan untuk menunjang penampilannya agar tetap trendy . Oleh karena itu maka banyak usaha konveksi yang memanfaatkan peluang tersebut, akibatnya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak dibidang industri konveksi tumbuh secara pesat. Sebagai salah satu usaha perseorangan dan termasuk usaha industri, konveksi menjadi pilihan bagi masyarakat yang memiliki modal untuk menjadikannya sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan bagi keluarga.

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten dengan sentra industri konveksi yang cukup banyak. Produk yang dihasilkan pada industri konveksi yaitu berupa pakaian jadi anak-anak hingga orang dewasa. Industri konveksi yang berdiri didominasi oleh *home industri*. Industri konveksi yang ada di Tulungagung banyak tersebar di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Kedungwaru. Pada penelitian ini mengambil industri konveksi yang ada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Kepopuleran usaha konveksi disebabkan karena dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi yaitu pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka pangsa pasar untuk usaha konveksi akan selalu ada. Yang kedua, usaha konveksi menjadi populer karena hambatan yang mungkin dihadapi untuk bisa memulai bisnis ini karena mesin utamanya adalah mesin jahit dan tempat yang dibutuhkan tidak terlalu luas. Sehingga tidak sedikit orang yang berani mencoba usaha konveksi.

Pada industri konveksi modal usaha merupakan bagian penting yang sangat diperlukan demi kestabilan produksi. Modal usaha akan dijadikan sebagai modal berjalan pada bisnis konveksi, untuk modal ini harus selalu tersedia demi keberlangsungan industri konveksi. Modal usaha digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan produksi, dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja. Modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun modal dari orang lain. Besarnya modal usaha pada bisnis konveksi membuat para penjual kain untuk menciptakan inovasi terkait sistem pembayaran kain,

yaitu para pemilik usaha konveksi tidak harus membayar secara lunas kain yang dibelinya. Tetapi pemilik usaha konveksi diberikan tempo selama satu periode, satu periode yaitu setiap idul fitri pemilik usaha konveksi harus membayar lunas kain yang telah dibelinya kepada pemilik toko kain. Semua toko kain di Tulungagung menggunakan cara pembayaran dengan tempo, akan tetapi hanya industri konveksi yang sudah menjadi kepercayaan yang diberikan kelonggaran dengan cara pembayaran tempo.

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Penggunaan modal harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al Baqarah: 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا

كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.¹

¹ QS. Al Baqarah: 16, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah), hlm. 56

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika kita melakukan kegiatan bisnis maka harus menggunakan cara yang sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist. Bisnis islam merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak membatasi jumlah kepemilikan, termasuk profit namun membatasi perolehan dan pemberdayaan harta.

Kurangnya modal dapat menyebabkan industri konveksi sulit untuk berkembang. Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori Cobb-douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan. Modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi jumlah produksi. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka akan semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk

dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Menurut Sukirno teori produksi, distribusi dan konsumsi merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Dari teori ekonomi makro diperoleh informasi, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa dapat diukur dengan tingkat produktivitasnya, daripada kemewahan konsumsinya atau dengan kemampuan ekspornya ketimbang agregat. Produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang atau jasa diproduksi.²

Faktor-faktor produksi merupakan setiap benda atau alat yang digunakan untuk menghasilkan benda atau jasa. Adapun faktor produksi tersebut yaitu: *Pertama*, permodalan.³ Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan.⁴ Faktor modal merupakan titik kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya variasi produk dan kualitas produk yang dihasilkannya. Tersedianya variasi produk dalam jumlah yang cukup, harga terjangkau dan kualitas yang baik akan memperlancar dalam produksi yang pada gilirannya akan

² Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.101

³ Rusdiah Nasution, "*Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*". (Skripsi Departemen Ekonomi Sosial Pertanian, Fakultas Pertanian Sumatera Utara, 2008), hlm. 12

⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 6

meningkatkan hasil penjualan dan dapat meningkatkan jumlah laba usaha yang didapatkan oleh industri konveksi. Dalam suatu industri modal seringkali menjadi suatu hambatan karena pada umumnya industri konveksi merupakan industri perseorangan.

Kedua, tenaga kerja. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam ekonomi makro karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal, bahan baku dan teknologi. Indonesia memiliki SDM (sumber daya manusia) yang sangat besar untuk didayagunakan, jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena ketersediaan tenaga kerja yang berlimpah akan menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus.⁵ Namun akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produk untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini. Pada umumnya pemilik industri konveksi akan akan memprioritaskan untuk menggunakan tenaga kerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak menuntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi.

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, ED.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 3

Ketiga, bahan baku. Bahan baku adalah barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi, dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan. Tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini akan menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting untuk menentukan hasil produksi.

Dengan keberadaan industri konveksi maka akan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengurangi pengetasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan yang akan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu para pengusaha konveksi perlu memperhatikan faktor-faktor produksi yang baik, agar dapat memproduksi secara kontinu guna memenuhi permintaan konsumen serta guna hasil produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga pendapatan yang akan meningkat. Dengan pendapatan usaha yang terus meningkat maka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji besarnya pengaruh modal usaha terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji besarnya pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut ini:

1. Teoritis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi untuk lebih memperhatikan lagi masalah modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku dalam rencana produksi usaha konveksi mereka.

2. Praktis

a. Manfaat Bagi Pengusaha Konveksi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi terkait pentingnya mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Manfaat Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumen akademik terkait dengan peningkatan hasil produksi yang dipengaruhi oleh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya, terkait pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat :

1. *Variabel independen* atau variabel bebas (X) yaitu modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3).
2. *Variabel Dependen* atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu hasil produksi.

Demi memudahkan dan menyederhanakan masalah agar fokus pada pembahasan dan tidak melebar dari tema maka penulis menitik beratkan pada :

1. Modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan atau dikeluarkan pada proses produksi.
2. Hasil produksi yang difokuskan pada jumlah produksi dan kualitas yang dihasilkan pada setiap proses produksi.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual
 - a. Modal usaha yaitu sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.⁶
 - b. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap

⁶ Rahel Widiati Kimbal, *Modal sosial dan Ekonomi Industri Kecil (sebuah studi kualitatif)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 19

satuan waktu guna barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.⁷

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
 - 2) Usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia
 - 3) Jam kerja merupakan kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan.
- c. Bahan baku yaitu bahan utama dalam proses produksi sampai menjadi barang jadi, bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki dan digunakan untuk proses produksi.
- d. Produksi yaitu mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga menambah nilai barang tersebut bertambah.⁸

⁷ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 37

⁸ Imrayati Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 20

- e. Konveksi yaitu suatu *home industri* atau perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi dalam jumlah banyak.
2. Operasional
- a. Modal usaha adalah sesuai yang dapat digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.
 - b. Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan yang memiliki kemampuan guna menghasilkan barang atau jasa.
 - c. Bahan baku adalah barang utama yang digunakan untuk proses produksi.
 - d. Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan.
 - e. Konveksi adalah industri skala kecil rumah tangga yang melayani pembuatan pakaian secara massal, dimana barang yang diproduksi berdasarkan ukuran standart industri tersebut dalam jumlah yang banyak.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan mengenai Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penulis akan menyusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam perusahaan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian yang berisikan pembahasan yang mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik beserta penjelasannya

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan hasil penelitian sesuai variable-variabel yang diteliti dengan menjawab

masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga usaha.